

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jurusan Studi Agama-Agama menjadi jurusan pertama di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, jurusan ini pada awalnya bernama Perbandingan Agama kemudian resmi berganti nama menjadi jurusan Studi Agama-Agama pada tahun 2019 sesuai dengan SK Dirjen No. 1053 tahun 2019.¹ Prodi Studi Agama-Agama sebagai jurusan tertua di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, jurusan ini tidak hanya mempelajari Agama Islam saja tetapi juga mempelajari Agama-agama besar baik di Indonesia maupun di Dunia.

Mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama diharapkan dapat menjadi lulusan yang memiliki penguasaan dalam bidang Studi Agama-Agama yang dilengkapi dengan wawasan ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Di jurusan ini mahasiswa akan mempelajari berbagai disiplin keilmuan yang tentu berkenaan dengan agama-agama misalnya seperti mempelajari Antropologi Agama, Psikologi Agama, Sosiologi Agama, kepercayaan-kepercayaan yang berkembang di masyarakat, Doktrin Agama-agama, Sejarah Agama-agama, Dialog Antar Agama dan masih banyak lagi.²

Dalam pandangan sebagian Masyarakat, mahasiswa yang menempuh pendidikan jurusan Studi Agama-Agama adalah mahasiswa yang dikhawatirkan

¹Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, "Profil Prodi Studi Agama Agama" dalam <http://fuh.uin-antasari.ac.id/> diakses pada 1 Juli 2023.

²Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, "Profil Program Studi UIN Sunan Ampel Prodi Studi Agama Agama" dalam <http://pddikti.kemdikbud.go.id>, diakses pada 24 Oktober 2023.

akan terpengaruh dalam segi aqidah, keyakinan hingga iman karena mereka berasumsi bahwa mempelajari banyak agama akan membuat ragu pada keyakinan agama Islam yang telah mereka anut sejak mereka dilahirkan. Hal ini menjadi suatu yang menarik, ketaatan yang tampak dalam sikap dan perilaku individu erupakan refleksi nyata dalam kehidupan keagamaan yang dapat dilihat secara langsung dan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya atau faktor-faktor pembentuknya.

Muhammad Sayyid dalam tulisannya mengatakan transformasi dalam sikap, perilaku, dan penapilan seseorang cenderung mengikuti hal-hal yang dilihat dan didengar dari lingkungannya.³ Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa terbentuk dan berubahnya sikap serta perilaku keagamaan mahasiswa membutuhkan rangkaian proses yang panjang serta banyak faktor yang mempengaruhinya. Sikap dan perilaku keagamaan seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan seiring dengan kematangan usia.

Robert H. Thouless dalam pernyataannya sebagaimana yang disampaikan oleh Sururin, menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek dalam perkembangan sikap dan perilaku keagamaan seseorang, yaitu: 1) Aspek sosial mempengaruhi sikap keagamaan seseorang, mencakup berbagai pengaruh dari lingkungan internal seperti pola asuh orang tua, nilai-nilai tradisi, serta tekanan sosial dari lingkungan sekitar. 2) Beragam pengalaman yang melibatkan keindahan, kedamaian, dan nilai-nilai kebaikan turut membentuk sikap seseorang terhadap agama. 3) Faktor yang seluruhnya atau sebagian berawal dari kebutuhan yang tidak terpenuhi dapat menimbulkan keinginan akan kepuasan keagamaan. 4) Faktor intelektual yang

³Muhammad Sayyid, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007) 92.

melekat pada diri manusia sebagai makhluk berpikir membantu individu menentukan keyakinan mana yang harus dianut dan mana yang ditolak.⁴

Faktor-faktor tersebut memainkan peran dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa, namun harus dianggap *tentatif* (dapat berubah), dibuktikan dengan adanya beberapa realitas bahwa tidak semua faktor yang disebutkan merupakan faktor yang dapat membentuk dan merubah sikap serta perilaku keagamaan mahasiswa dan seberapa besar faktor tersebut memberikan efek terhadap perkembangan sikap serta perilaku keagamaan mahasiswa.

Lalu bagaimana sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa yang tengah belajar di jurusan Studi Agama-Agama yang sering dianggap oleh masyarakat sebagai mahasiswa yang rentan tergoncang aqidah dan keagamaannya karena mempelajari banyak agama? Apa saja yang menjadi faktor pembentuk sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama? Apakah mereka tetap melakukan praktik keagamaan serta bersikap sesuai tuntunan agama Islam? Hal ini melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021-2022”**. Penelitian ini memilih mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 karena mereka telah menjalani perkuliahan selama minimal 3 semester, sehingga dianggap telah memiliki pemahaman keilmuan dan pengalaman akademik yang cukup untuk menjawab angket penelitian secara reflektif dan bertanggung jawab. Selain itu, pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan penulis mengukur sikap dan perilaku

⁴Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) 81.

keagamaan secara sistematis dan objektif, serta menganalisis hubungan antar variabel secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang valid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang, penulis memusatkan kajian ini pada perumusan masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021-2022?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021-2022.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021-2022.

D. Signifikansi Penelitian

Pada hakikatnya, setiap penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi baik dalam ranah teori maupun dalam penerapan praktis. Hal ini juga berlaku dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi atau dasar untuk pengembangan penelitian sejenis, apabila di masa mendatang dilakukan studi lanjutan.
- c. Memberikan perspektif baru dalam memandang permasalahan yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas pemahaman mengenai sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022.
- b. Bagi mahasiswa dan masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan dan pemahaman mahasiswa maupun masyarakat terkait sikap serta perilaku keagamaan dalam konteks interaksi sosial.
- c. Bagi pihak UIN Antasari Banjarmasin, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya meningkatkan sikap dan perilaku

keagamaan mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin.

- d. Bagi jurusan Studi Agama-Agama, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif serta menjadi masukan terhadap pemahaman publik terkait program studi ini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagian penting dalam penelitian yang bertujuan menjabarkan istilah-istilah atau fokus kajian secara linguistik agar lebih jelas dan tidak menimbulkan makna ganda.⁵ Tujuan dari definisi operasional untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman antara penulis dan pembaca atau antar pembaca itu sendiri. Beberapa istilah-istilah yang bersifat umum akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

1. Sikap Keagamaan

Sikap atau yang disebut juga sebagai *attitude* adalah respons emosional yang ditujukan pada suatu objek, yang muncul dari proses berpikir, pemahaman, dan pengalaman pribadi seseorang. Sikap juga dapat dimaknai sebagai bentuk evaluasi atau pandangan terhadap suatu hal yang berpotensi memberikan dampak signifikan bagi individu.⁶ Prof. Dr. Mar'at mendefinisikan pengertian sikap dengan beberapa arti sebagai berikut:

⁵Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Pontianak: Pustaka Nasional, 2015) 44.

⁶Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) 259.

- a. Sikap terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung secara berkelanjutan dari hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sosial (*attitudes are learned*).
- b. Sikap memiliki keterkaitan yang kuat terhadap objek tertentu seperti individu lain, pengetahuan, peristiwa, maupun gagasan (*attitudes have referent*).
- c. Sikap mencerminkan kesiapan internal seseorang dalam merespon suatu objek dengan tindakan tertentu (*attitudes have readiness to respond*).⁷

Di dalam buku *Introduction to Psychology* yang ditulis oleh Clifford T. Morgan, sikap keagamaan menurutnya adalah “*An attitude is usually defined by psychologist as a tendency to respond positively (favorably) or negatively (unfavorably) to certain objects persons or situations*”.⁸ Bermakna suatu sikap diartikan sebagai kecenderungan dalam memberikan tanggapan emosional yang mendukung atau menolak terhadap objek, individu, atau keadaan tertentu.

Istilah keagamaan terbentuk dari kata dasar “agama” yang mendapat imbuhan “ke” dan “an”, yang mengandung makna segala hal yang berkaitan dengan ajaran atau nilai-nilai dalam agama.⁹ Berdasarkan uraian sebelumnya, sikap keagamaan dapat dimaknai sebagai kesiapan batin seseorang untuk merespon suatu hal dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan. Misalnya seperti menghayati aspek-aspek dalam agama yang selanjutnya dicerminkan dalam bentuk perilaku di kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, sikap keagamaan

⁷Mar’at, *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya* (Jakarta: Balai Aksara, 1982) 12.

⁸Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology* (New York: University of Wisconsin, 1961) 526.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) 7.

merujuk pada kondisi batiniah individu yang mendorongnya untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan keyakinan terhadap ajaran agama, sebagai bentuk kepatuhan terhadap Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.

2. Perilaku Keagamaan

Perilaku didefinisikan sebagai sifat seorang individu yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang mana sifat tersebut berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Walgito perilaku merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang tidak muncul begitu saja, melainkan sebagai reaksi terhadap rangsangan yang diterimanya, sehingga memunculkan suatu bentuk perilaku.¹⁰ Di dalam buku *Encyclopedia of Religious Education* yang ditulis oleh Iris V. Cully and Kending Brubaker Cully mendefinisikan bahwa, “*Behavior is the outward manifestation of a belief system developed primarily by cognitive, affective and tactile experiences, as well as the presence or lack of reinforcement*”. Bermakna perilaku merupakan ekspresi lahiriah dari suatu sistem kepercayaan yang terbentuk melalui pengalaman kognitif, emosional, dan sensorik, serta dipengaruhi oleh ada atau tidaknya penguatan.¹¹

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijelaskan dengan menelaah makna kata secara terpisah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku diartikan sebagai respons atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan.¹² Hendro Puspito membagi perilaku menjadi dua bentuk, yaitu perilaku batin dan perilaku lahir.

¹⁰Kurniasari Pratiwi dan Dinik Rusiani, *Psikologi Perkembangan Dalam Siklus Hidup Wanita* (Yogyakarta: Deepublish, 2020) 15.

¹¹Iris V. Cully and Kending Brubaker Cully, *Encyclopedia of Religious Education* (San Francisco: Harper & Row Publishers, 1990) 494.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 859.

Perilaku batin mencakup pola berpikir, berkehendak, dan merasakan yang secara berulang diikuti oleh banyak individu. Sementara itu, perilaku lahir merujuk pada tindakan atau sikap yang ditiru dari orang lain dan dilakukan secara berulang.¹³

Sedangkan keagamaan diartikan sebagai sifat-sifat yang berada pada agama atau segala hal yang berhubungan dengan agama. Keagamaan juga dapat diartikan sebagai ketaatan individu dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan agama, penelitian ini secara khusus memusatkan kajiannya pada agama Islam.¹⁴ Menurut Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori Suroso bahwa ketaatan seorang individu bukan hanya dilihat ketika mengerjakan ibadah saja namun segala yang dilakukan atas dasar dorongan yang sifatnya supranatural juga termasuk dalam kategori ketaatan. Di samping itu, ketaatan tidak hanya tercermin dari tindakan yang dapat dilihat secara fisik, tetapi juga mencakup aktivitas batin yang tidak tampak, seperti berdoa dan berzikir yang juga merupakan bentuk ketaatan.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah tindakan seseorang yang tercermin melalui perbuatan dan pada akhirnya menjadi kebiasaan dalam melaksanakan ajaran agama sesuai Al-Qur'an dan hadis. Perilaku ini terbentuk dari pengamatan terhadap tindakan orang lain secara berulang dan konsisten. Perilaku keagamaan yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu tingkah laku atau perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa Studi Agama-Agama dalam kehidupan sehari-hari, mencakup perilaku keagamaan sebelum menuntut ilmu di prodi Studi

¹³Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1984) 67.

¹⁴Ika Puspitasari, *Kontruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019) 29.

¹⁵Siti Makmudah, *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja* (Jawa Barat: Guepedia, 2019) 55.

Agama-Agama dan perilaku keagamaan ketika menuntut ilmu di jurusan Studi Agama-Agama.

3. Mahasiswa Studi Agama-Agama

Secara umum mahasiswa merupakan orang yang sedang menempuh perguruan tinggi baik di Universitas ataupun di suatu Institut. Menurut Kusumah definisi mahasiswa lebih dari itu yakni pemuda yang tercerahkan karena memiliki kemampuan kecerdasan yang tinggi. Pengertian mahasiswa juga dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa "Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi."¹⁶ Dalam konteks penelitian ini ,yang dimaksud dengan mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan di prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021-2022, pemilihan angkatan tersebut karna mereka telah menjalani mata kuliah lintas agama sehingga memiliki pemahaman dan pengalaman akademik yang cukup untuk dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, maksud dari judul yang di ambil oleh penulis yaitu pada bagian sikap keagamaan akan menggambarkan tentang hal yang mendorong pada diri mahasiswa Studi Agama-Agama untuk bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan tingkat ketaatannya dalam meyakini agama. Penelitian ini akan melihat apakah mempelajari banyak agama dalam berkuliah di jurusan Studi Agama-Agama berpengaruh dalam sikap keagamaan mahasiswa sebelum berkuliah. Pada

¹⁶Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politis, Persepsi, Kepemimpinan dan Mahasiswa* (Jawa Barat: Guepedia, 2019) 115.

bagian perilaku keagamaan akan menggambarkan tingkah laku atau perilaku mahasiswa yang kemudian menjadi kebiasaan dalam rangka menjalankan ajaran agama berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Sama halnya dengan sikap keagamaan, penelitian ini akan melihat perilaku keagamaan yang tercermin dalam diri mahasiswa selama berkuliah di jurusan Studi Agama-Agama, apakah mempelajari banyak agama akan mempengaruhi perilaku keagamaan yang sering mahasiswa lakukan secara berulang-ulang sebelum mahasiswa berkuliah di jurusan Studi Agama-Agama.

F. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Melalui kajian pustaka, penulis dapat memastikan bahwa topik yang akan diteliti belum pernah dibahas atau diteliti oleh penulis sebelumnya dan juga dapat mengetahui masalah-masalah yang lebih menarik dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya.¹⁷ Tinjauan pustaka memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan sekaligus referensi bagi penelitian yang sedang dilakukan. Penulis menemukan beberapa judul yang telah diteliti oleh penulis-penulis sebelum penulis baik berupa skripsi ataupun jurnal ilmiah.

Skripsi dengan judul “Perilaku Keberagamaan Mahasiswa UIN Antasari (Studi Pada Alumni Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Kec. Gambut) yang ditulis oleh Ahmad Wardani pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan

¹⁷Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020) 98-99.

pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, dokumentasi serta wawancara. Rumusan masalah yang diambil oleh Ahmad Wardani dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk dan perilaku keberagamaan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada alumni Pondok Pesantren Al-Mursyidul dan faktor apa saja yang mempengaruhi Mahasiswa UIN Antasari khususnya alumni Pondok pesantren Al-Musyidul Amin terhadap perilaku keberagamaannya. Dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh Wardani, hasil penelitian yang didapatkan bahwa perilaku Mahasiswa UIN Antasari alumni Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin mengalami pergeseran atau perubahan dalam aspek perilaku keagamaan yang semakin turun yang dipengaruhi oleh faktor budaya yang selalu berkembang di lingkungan, baik lingkungan kampus ataupun lingkungan di masyarakat. Hal ini yang menyebabkan alumni masih sering meninggalkan kewajiban sebagai mana seorang muslim semestinya.

Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas dengan judul “Sikap Dan Perilaku Beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung” yang ditulis oleh Tontowi Juhari & Mulyadi pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (filsafat positivisme), pengumpulan data menggunakan kuesioner sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan metode survei dan analisis jalur. Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini bagaimana pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kampus dan sikap keagamaan terhadap Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Dari rumusan masalah yang telah dibuat, ada beberapa hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Tontowi & Mulyadi yaitu *pertama*, sikap berpengaruh secara langsung terhadap

perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, lingkungan keluarga. *Kedua*, lingkungan sekolah berpengaruh secara langsung terhadap sikap dan perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. *Ketiga*, lingkungan kampus tidak berpengaruh terhadap sikap dan perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Skripsi yang berjudul “Sikap Keberagamaan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Setelah Mengikuti Mentoring Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2012-2013” yang ditulis oleh Sulbani Akbar pada tahun 2013. Skripsi ini dibuat menggunakan metode pengambilan data berupa dokumentasi, kuesioner serta interviu. Memuat rumusan masalah mengenai sejauh mana sikap keberagamaan yang dimiliki Mahasiswa Fakultas Agama Islam Setelah Mengikuti Mentoring Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari rumusan masalah yang telah dibuat yang kemudian dilakukan serangkaian penelitian didapatkan hasil bahwa sikap keberagamaan mahasiswa Fakultas Agama Islam setelah mengikuti Mentoring Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong tinggi.

Jurnal Penelitian dan Evaluasi dengan judul "Sikap Dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta" yang ditulis oleh Mami Hajaroh pada tahun 1998 dan skripsi dengan judul "Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung" yang ditulis oleh Firli Hidayat pada tahun 2017. Kedua penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner. Permasalahan yang dikaji oleh Mami Hajaroh berkaitan dengan tingkat kecenderungan sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa di daerah istimewa Yogyakarta, serta apakah pendidikan dalam keluarga,

lingkungan kampus, dan pengetahuan keagamaan memberikan pengaruh positif terhadap sikap keagamaan mahasiswa. Selain itu, penelitian tersebut juga menelaah apakah terdapat pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung dari pendidikan keluarga, lingkungan kampus, pengetahuan keagamaan, dan sikap keagamaan terhadap perilaku keagamaan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga, lingkungan kampus, pengetahuan keagamaan, sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa pada kategori sedang atau cukup. Pendidikan dalam keluarga, lingkungan kampus, dan pengetahuan keagamaan, berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku keagamaan melalui perantara sikap keagamaan. Rumusan masalah yang diambil oleh Firli Hidayat yaitu bagaimana perilaku keagamaan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Kelas E Semester VI UIN Raden Intan Lampung. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, hasil penelitian yang dilakukan Firli Hidayat bahwa Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI kelas E memiliki perilaku keagamaan yang cukup baik, dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa akan tetapi dalam prosesnya masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengamalan nilai perilaku keagamaan di antaranya pola bergaul, gaya hidup dan interaksi atau kedekatan dengan guru agama, yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan kedua penelitian ini yaitu dari lokasi, subjek dan objek penelitian memiliki perbedaan. Masalah yang diangkat juga memiliki perbedaan jadi besar kemungkinan hasil penelitian juga akan berbeda.

Penelitian berjudul *Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY)* disusun oleh Sekar Ayu Aryani pada tahun 2015. Penelitian ini mengambil subyek dari tiga kelompok, yaitu Islam liberal, kelompok Islam fundamental, dan Islam moderat. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perkembangan religiositas dan riwayat keagamaan mahasiswa dari masing-masing kelompok berpengaruh terhadap orientasi keagamaan dan cara mereka memahami ajaran agama. Hal ini turut memengaruhi sikap dan perilaku keagamaan mereka terhadap paham, kelompok, atau agama lain. Aryani menemukan bahwa ketiga kelompok tersebut pada dasarnya menunjukkan tipe orientasi keagamaan yang serupa. Bahkan, dalam beberapa aspek kehidupan beragama, perbedaan di antara mereka tidak tampak mencolok. Hasil ini melihat bahwa asumsi awal tidak selalu selaras dengan realitas empiris yang ditemukan di lapangan. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Aryani dengan penelitian dari penulis yaitu kriteria subjek yang dipilih berupa mahasiswa yang tergolong dalam kelompok Islam liberal, fundamental, dan moderat sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya berfokus pada mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2021 dan 2022 UIN Antasari Banjarmasin yang berlatar belakang pendidikan umum dan agama. Selain itu, perbedaan lainnya terdapat pada lokasi penelitian, di mana penulis melaksanakan penelitian di UIN Antasari Banjarmasin.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

Manasse Malo mendefinisikan asumsi dasar sebagai suatu pernyataan-pernyataan yang diperlukan oleh seseorang yang akan melakukan penelitian sebagai dasar dari penelitiannya. Asumsi dasar dapat berupa suatu teori, aksioma ataupun asumsi-asumsi yang diperoleh penulis dengan mengamati kenyataan yang terjadi sehari-hari.¹⁸ Asumsi atau tanggapan merupakan suatu pernyataan yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Menurut pernyataan tersebut dapat dirumuskan asumsi dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sikap keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama dapat diukur menggunakan indikator-indikator tertentu, seperti Tingkat keimanan, kepatuhan terhadap ajaran agama, meninggalkan larangan, toleransi kepada agama lain dan sebagainya.
- b. Perilaku keagamaan mahasiswa dapat diamati melalui frekuensi ibadah, keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Latar belakang Pendidikan mahasiswa sebelum menempuh Pendidikan di jurusan Studi Agama-Agama memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa.
- d. Sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pemahaman terhadap agama saja, tetapi

¹⁸Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020) 45.

juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, pendidikan, pengalaman pribadi serta pergaulan dengan teman sebaya.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu kesimpulan yang bersifat sementara, dibuat untuk menjawab masalah penelitian. Kesimpulan yang belum sempurna ini perlu disempurnakan dengan melakukan uji hipotesis secara empiris melalui data penelitian yang terkumpul. Perlunya hipotesis dalam suatu penelitian agar penelitian menjadi jelas pengujiannya.¹⁹ Berdasarkan penelitian tersebut hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman agama, lingkungan keluarga, pendidikan, pengalaman pribadi serta pergaulan dengan teman sebaya terhadap sikap keagamaan mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama.
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman agama, lingkungan keluarga, pendidikan, pengalaman pribadi serta pergaulan dengan teman sebaya terhadap perilaku keagamaan mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama.

H. Sistematika Penulisan

Tujuan dibuatnya sistematika penulisan yaitu untuk mendapatkan gambaran dalam penelitian. Penulis menjelaskan sistematika penulisan skripsi yang dibagi ke dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

¹⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Depok: Prenada Media, 2005) 55.

Bab I Pendahuluan yakni berupa kerangka penelitian yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang berkenaan dengan sikap dan perilaku keagamaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan data yang telah didapatkan dalam penelitian yang berupa sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab V Penutup merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan penelitian serta saran-saran dari penulis.